

Strategi Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Imam Sholat

Yeni Yasyah Sinaga*

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jl. Kuau No.01 Kampung Melayu Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru
yeni@diniyah.ac.id

Widya Khaidir

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jl. Kuau No.01 Kampung Melayu Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru
widya@diniyah.ac.id

Article History:

<i>Received:</i>	<i>Revised:</i>	<i>Accepted:</i>	<i>Published:</i>
04/06/2025	10/06/2025	23/06/2025	25/06/2025

https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1662

Corresponding Author: yeni@diniyah.ac.id

Abstract

This study aims to develop a da'wah strategy based on economic empowerment to improve the quality of religious education for prayer leaders in the Griya Padat Karya 6 Housing Complex, Rumbai District, Pekanbaru City. This study was conducted using a qualitative analysis method, namely analyzing data through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that a da'wah strategy based on economic empowerment can improve the quality of religious education for prayer leaders. By empowering prayer leaders economically. It can be concluded that a da'wah strategy based on economic empowerment has proven effective in improving the quality of religious education for prayer leaders in the Griya Padat Karya 6 Housing Complex, Rumbai District, Pekanbaru City. By empowering prayer leaders economically, we can improve their ability to carry out worship and improve their quality of life. And can improve their ability to carry out worship and improve their quality of life. The success of da'wah is highly dependent on community documents and an integrated microeconomic system. Some strategies that have proven effective are: the formation of mosque cooperatives, entrepreneurship training for mosque leaders and youth, incentives based on priest performance, and the use of social funds (infak, sedekah) for prayer leader religious education programs. This study contributes to mosque managers and religious institutions on effective da'wah development strategies based on economic empowerment in the Labor-Intensive Housing 6, Rumbai District, Pekanbaru City.

Keywords: *Da'wah Strategy, Economic Empowerment, Religious Education, Prayer Leader*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi guna meningkatkan kualitas pendidikan agama imam sholat di Perumahan Griya Pada Karya 6 Kec. Rumbai Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis kualitatif yaitu menganalisis data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama imam sholat. Dengan memberdayakan ekonomi imam sholat. Dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah berbasis pemberdayan ekonomi terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agama imam sholat di lingkungan Perumahan Griya Pada Karya 6 Kec. Rumbai Kota Pekanbaru. Dengan memberdayakan ekonomi imam sholat, kita dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan ibadah dan meningkatkan kualitas hidup. Dan dapat dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan ibadah dan meningkatkan kualitas hidup. keberhasilan dakwah sangat tergantung pada dokumen komunitas dan system ekonomi mikro yang terintegrasi. Beberapa strategi yang terbukti efektif adalah: pembentukan koperasi masjid, pelatihan kewirausahaan untuk imam dan remaja masjid, insentif berbasis kinerja imam, dan pemanfaatan dana sosial (infak, sedekah) untuk program Pendidikan agama imam sholat. Penelitian ini memeberikan kontribusi bagi pengelola masjid dan lembaga keagamaan pada pengembangan strategi dakwah yang efektif dan berbasis pemberdayaan ekonomi dilingkungan Perumahan Padat Karya 6 Kec. Rumbai Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Pemberdayaan Ekonomi, Pendidikan Agama, Imam Sholat*

A. Pendahuluan

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas imam sholat. Imam sholat yang memiliki pengetahuan agama yang baik dan mendalam dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Namun, banyak imam sholat yang masih mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, salah satu nya karena kurangnya pengetahuan agama yang memadai. Di Perumahan Griya Padat Karya 6 Kec. Rumbai Kota Pekanbaru kondisi ini tidak jauh berbeda. Banyak imam sholat yang masih menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya karena kurangnya pengetahuan agama yang memadai. Oleh karena itu strategi dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama imam sholat di daerah ini. Dengan memberdayakan ekonomi imam sholat kita dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan ekonomi mereka dan menjalankan tugasnya dengan lebih efektif. Selain itu pemberdayaan ekonomi juga dapat membantu mereka meningkatkan pengetahuan agama mereka melalui pelatihan dan pendidikan yang lebih baik. Startegi dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti pengembangan ekonomi Syariah, pelatihan dan pendidikan untuk imam sholat, pemberdayaan ekonomi, dan pendampingan dan pengawasan terhadap imam sholat yang telah mendapatkan pemberdayaan ekonomi.

Kualitas Pendidikan imam sholat di lingkungan perumahan dewasa ini menghadapi tantangan yang cukup serius. Fenomena minimnya imam yang memiliki bacaan dan pemahaman agama yang baik sering djumpai, terutama di Kawasan-kawasan perumahan baru seperti Perumahan Griya Padat Karya 6 Kec. Rumbai Kota Pekanbaru yang belum memiliki system keagamaan yang mapan. Hal ini diperparah oleh terbatasnya ketersediaan tokoh agama yang berkompeten, serta kurangnya insentif yang memadai bagi para imam, sehingga menjadikan posisi imam tidak lagi diminati oleh generasi muda.

Dakwah Islam pada dasarnya tidak hanya bertujuan menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tetapi juga membangun tatanan sosial yang kokoh dan mandiri. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya membutuhkan pendekatan spiritual, tetapi juga agen perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan strategi dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan imam sholat dan masyarakat di Perumahan Griya Padat Karya 6 Kec. Rumbai Kota Pekanbaru. Dengan demikian kita dapat membantu meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat serta membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan bahagia. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa peningkatan kualitas pendidikan agama imam sholat dapat dicapai jika dakwah tidak dipisahkan dari aspek pemberdayaan ekonomi. Imam sholat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan kualitas hidup masyarakat. Namun banyak imam sholat yang masih menghadapi kesulitan ekonomi sehingga mereka tidak dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Oleh karena itu, strategi dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama imam sholat secara komprehensif yang dapat diterapkan dikawasan Perumahan Griya Pada Karya 6 Kec. Rumbai Kota Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan yang diuraikan secara terperinci dan terbuka.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama imam sholat. Subjek penelitian adalah imam sholat, pengurus masjid, dan warga Perumahan Griya Pada Karya 6 Kec. Rumbai Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.² Analisis data dalam penelitian ini dengan pendekatan analisis deskriptif untuk menemukan pola dan strategi yang efektif dalam dakwah berbasis ekonomi untuk meningkatkan pendidikan agama imam sholat.

C. Pembahasan

Dakwah Sebagai Transformasi Sosial

Dakwah islam dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan hati, supaya menempuh jalan Allah swt dan meninggikan agamanya.³ Dakwah sebagai transformasi sosial adalah proses perubahan masyarakat yang lebih baik melalui penyebaran ajaran agama dan nilai-nilai moral. Dakwah dalam perspektif modern tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga membangun peradaban. Dalam Islam, dakwah harus mampu menjadi alat untuk memperkuat struktur sosial, mendidik masyarakat, dan mengangkat harkat ekonomi umat. Dakwah islam bukan hanya keinginan untuk iman dan ibadah, akan tetapi dapat digunakan sebagai alat yang sangat penting untuk lebih memprioritaskan perubahan sosial.⁴ Keberadaan dakwah islam sering bersentuhan dan bergelut dengan kenyataan disekitarnya. Dari perspektif historis, perjuangan islam telah menemukan dua pilihan dengan realitas sosiokultural yaitu dakwah islam dapat memberikan filosofis, bimbingan, dorongan dan pedoman untuk perubahan sosial, hingga pembentukan realitas

¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

³ A. Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

⁴ Idan Nurhakim dan Syamsul Yakin, "Dakwah Dan Transformasi Sosial," *Kompasiana.Com*, 2025, <https://www.kompasiana.com/idannurhakim8183/6839c4b4ed641534210414c4/dakwah-dan-transformasi-sosial>.

sosial baru. Dakwah islam juga dipengaruhi oleh perubahan sosial dalam masyarakat dalam arti keberadaan, gaya dan arah. Ini berarti bahwa tipikal dakwah ditentukan oleh system sosial dan budaya. Dalam opsi ini system dakwah islam adalah statis atau dinamis, dengan tingkat kebermaknaan yang kecil dalam perubahan sosiokultural.⁵

Proses komunikasi yang bertujuan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Islam tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk struktur dan system sosial masyarakat, inilah yang disebut sebagai transformasi dakwah. Dakwah harus secara aktif menyentuh aspek sosial karena dakwah tidak hanya focus pada topik kepercayaan, ibadah, atau moralitas pribadi, tetapi juga menanggapi masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, ketidaksadaran ekonomi, kerusakan moral public, dan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, dakwah yang ideal harus dapat menjadi kekuatan pendorong untuk perubahan sosial yang membawa perubahan strujtur positif di dalam kehidupan masyarakat. Secara konteks dakwah tidak cukup hanya melalui mimbar dan kuliah agama, tetapi juga arus dilakukan melalui partisipasi secara langsung dalam kegiatan untuk memperkuat masyarakat. Contohnya dakwah dalam bentuk program Pendidikan gratis untuk anak-anak yang kurang beruntung, tingkat pengangguran untuk kelompok yang membutuhkan perlindungan, atau program Pendidikan gratis untuk para imam masjid. Tindakan-tindakan ini mencerminkan semangat sejati dakwah itu sendiri dimana perjuangan dilakukan untuk kebaikan dan keadilan. Perubahan sosial melalui dakwah juga membutuhkan pendekatan ilmiah dan kontekstual. Da'I harus memahami keadaan masyarakat melalui pendekatan interdisipliner. Sedangkan antropologi, sosiologi dan komunikasi adalah bidang yang membantu kita memahami budaya, struktur sosial dan pspikologi masyarakat. Pemahaman ini memungkinkan dakwah untuk dirancang secara strategis dan efektif, memungkinkan berita disesuaikan dengan kebutuhan nyata setiap orang.⁶

Aspek dakwah sebagai transformasi sosial yaitu dapat meningkatkan kesadaran spiritual: dakwah dapat membantu meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat sehingga mereka lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama. Selain itu dakwah transformasi dapat juga mengembangkan nilai nilai moral yang baik seperti kejujuran, keadilan dan kasih sayang. Dakwah transformasional juga dapat meningkatkan kesadaran sosial masyarakat sehingga mereka lebih peduli dengan masalah-masalah sosial dan lingkungan. Kemudian dapat mengembangkan kepemimpinan yang baik sehingga masyarakat dapat dipimpin dengan bijak dan adil. Tujuan dakwah sebagai transformasi sosial adalah membangun masyarakat yang lebih baik berdasarkan pada ajaran agama dan nilai-nilai moral, meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mereka dapat hidup dengan lebih bahagia dan sejahtera, mengembangkan kesadaran kolektif masyarakat sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, dakwah sebagai transformasi sosial dapat membantu membangun masyarakat lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan kesadaran kolektif.

Strategi Pelaksanaan Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi

Dakwah dan pembangunan ekonomi adalah dua konsep yang berasal dari bidang yang berbeda tetapi memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Secara harfiah dakwah itu adalah mengajak, menyeru dan memanggil dengan upaya untuk mempromosikan pengajaran tentang agama untuk meningkatkan moralitas, memperkuat kesadaran spiritual,

⁵ Zulfikar (Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh), "Urgensi Dakwah Islam Dan Transformasi Sosial," *An-Nasyr*, 2022, 48–63, <https://www.ejournal.unisai.ac.id/index.php/jian/article/view/277/310>.

⁶ Yakin, "Dakwah Dan Transformasi Sosial."

meningkatkan kualitas kehidupan individu dan masyarakat. Dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup imam sholat dan memperkuat kesadaran spiritual masyarakat. Dalam konteks pendidikan agama imam sholat, pemberdayaan ekonomi ini dapat membantu imam sholat meningkatkan kemampuan ekonomi mereka dan menjalankan tugasnya dengan lebih efektif. Pendidikan agama imam sholat yang masih menghadapi kesulitan ekonomi, membuat mereka tidak dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dalam memperkuat kesadaran spiritual mereka. Pembangunan ekonomi dapat diibaratkan sebagai sebuah persamaan yang kompleks, dimana peningkatan kesejahteraan material merupakan hasil dari penyelesaian masalah sosial. Pembangunan ekonomi merupakan aspek yang mempengaruhi kesejahteraan material, sedangkan masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketidakadilan ekonomi merupakan aspek yang dapat mengurangi kesejahteraan material. Dalam perspektif islam, dakwah dapat diibaratkan sebagai sebuah persamaan yang lebih luas dimana aspek spiritual dan ritual merupakan bagian dari keseluruhan aspek kehidupan ini. Dakwah merupakan variable yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dalam konteks dakwah menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi umat islam dengan peningkatan kesejahteraan material dengan menyelesaikan masalah sosial, mengurangi pengangguran, pengembangan keterampilan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam pandangan islam, kesejahteraan umat tidak hanya diukur dari kualitas ibadah kepada Allah swt saja, tetapi juga dari kemampuan individu mencapai kehidupan yang layak, sejahtera, dan berkeadilan dalam berbagai aspek kehidupan, baik spiritual, ekonomi, maupun sosial. Dengan demikian dakwah dalam konteks pembangunan ekonomi merupakan dua konsep yang saling terkait dimana pembangunan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan material dan dakwah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan material dan membantu meningkatkan kesadaran spiritual dan sosial masyarakat.

Islam mengajarkan manusia untuk mencapai kesejahteraan masa depan di dunia dan akhirat. Kesejahteraan dan kebahagiaan di akhirat tidak perlu diperdebatkan lagi. Kebaikan di dunia sangat terkait dengan tercapainya kualitas hidup yang besar dalam cakupan materi. Oleh karena itu, sudah jelas bahwa kesejahteraan dan kebaikan di dunia jelas bahwa ketidaktahuan, kemiskinan dan kondisi serupa tidak dianggap baik kualitas hidupnya dan ini bukanlah tujuan yang diinginkan dari islam. Dakwah adalah potensi besar untuk mendukung pembangunan ekonomi dalam menyampaikan ajaran agama dan membimbing individu mengarah pada kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip spiritual. Dengan mengintegrasikan dakwah dan pembangunan ekonomi, kita tidak hanya dapat memperkuat aspek spiritual masyarakat, tetapi juga membangun landasan yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, adil, dan merata, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks ekonomi, upaya pembangunan dapat dioptimalkan untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih adil dan berkelanjutan. Pembangunan ekonomi ditandai dengan peningkatan produktivitas ekonomi secara umum, seperti peningkatan produktivitas karyawan dan peningkatan pendapatan perkapita, merupakan proses dinamis dan struktural yang mengarah pada peningkatan berkelanjutan dalam hasil ekonomi. Pembangunan ini dipahami sebagai suatu proses yang netral, namun harus diarahkan untuk mempromosikan partisipasi masyarakat, meningkatkan pendapatan, menurunkan angka pengangguran dan mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dilaksanakan dengan memperhatikan aspek-aspek ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat serta memprioritaskan keadilan dan kesetaraan bagi seluruh masyarakat.⁷

⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

Dakwah dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi, karena dakwah tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan spiritual masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan individu yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi mereka melalui pendidikan nilai agama. Dakwah dapat mendorong individu untuk mencapai pendidikan dan keterampilan yang lebih baik, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, dakwah juga mengajarkan prinsip-prinsip etika dan moralitas, seperti integritas, keadilan dan kejujuran yang sangat penting dalam dunia bisnis dan perdagangan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih sehat adil dan berkelanjutan.

Mubyarto menjelaskan bahwa pemberdayaan terkait erat dengan pengakuan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat adalah proses perubahan sosial, ekonomi politik untuk memperkuat kapasitas masyarakat dengan proses perilaku perubahan pada semua stakeholders baik individu, kelompok, ataupun lembaga yang terlibat dalam proses pembangunan ekonomi demi terwujudnya kehidupan yang lebih layak dan berdaya mandiri serta dapat berpartisipasi lebih sejahtera dengan berkelanjutan.⁸ Winarni dalam Ambar Teguh mengungkapkan ada tiga cakupan pemberdayaan yaitu pengembangan, empowering, dan kemandirian.⁹

Manfaat strategi dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan imam sholat: sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dan meningkatkan kualitas hidup
- 2) Meningkatkan kualitas Pendidikan agama: sehingga imam sholat dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik
- 3) Meningkatkan kemandirian imam sholat: sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dan meningkatkan kualitas hidup tanpa ketergantungan pada orang lain.

Ekonomi yang kuat menjadi basis yang menunjang keberhasilan dakwah. Ketika imam dan kegiatan keagamaan memperoleh dukungan finansial yang layak dari komunitas, maka keberlanjutan dakwah dapat lebih terjamin. Masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi pusat peradaban, termasuk usat aktivitas ekonomi seperti koperasi, BMT, atau pelatihan keterampilan. Pembentukan koperasi masjid merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan Jemaah dan masyarakat sekitar masjid.

Di zaman modern, masjid berperan dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Masjid digunakan untuk berbagai kegiatan sosial seperti Pendidikan, layanan kesehatan, bantuan sosial, program pemerdayaan ekonomi. Dengan kegiatan ini, masjid akan membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.¹⁰ Koperasi masjid dapat menjadi wadah untuk mengembangkan ekonomi Syariah dan meningkatkan kualitas pendidikan agama imam sholat melalui beberapa cara seperti:

- 1) Peningkatan kesejahteraan imam: koperasi dapat memberikan dukungan finansial kepada imam, misalnya melalui tabungan, pinjaman, atau dana sosial untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, sehingga imam dapat lebih focus pada tugas dan tanggung jawab mereka.
- 2) Program pelatihan dan pengembangan: koperasi dapat menyediakan program pelatihan bagi imam untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang ilmu agama, seperti tafsir Al-qur'an, hadist, fiqh dan dakwah

⁸ Mubyarto, *Koperasi Pedesaan* (Jakarta: Gadia Indonesia, 1998).

⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemotraan Dan Model Pemberdayaan* (Jakarta: Gava Media, 2004).

¹⁰ S. Nasution, *Peran Sosial Masjid Di Masyarakat Modern* (Bandung: Alfabeta, 2015).

- 3) Penyediaan fasilitas Pendidikan agama: koperasi dapat membantu masjid dalam menyediakan fasilitas Pendidikan agama, seperti perpustakaan, buku-buku atau media pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agama bagi umat
- 4) Pembinaan dan pengawasan: koperasi dapat membantu masjid dalam pembinaan dan pengawasan terhadap imam sholat, misalnya melalui kegiatan konsultasi, evaluasi atau pengawasan rutin untuk memastikan kualitas imam sholat sesuai dengan standar yang ditetapkan
- 5) Pengembangan program dakwah: koperasi dapat membantu masjid dalam mengembangkan program dakwah seperti seminar, workshop atau kegiatan keagamaan lainnya untuk menyebarkan ajaran islam dan meningkatkan pemahaman agama masyarakat
- 6) Penyediaan dana untuk pembangunan dan perbaikan masjid: koperasi dapat membantu masjid dalam mengumpulkan dana untuk pembangunan atau perbaikan masjid, sehingga masjid dapat menjadi tempat ibadah yang lebih nyaman dan kondusif
- 7) Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan: koperasi dapat mendorong keterlibatan anggota dalam kegiatan sosial dan keagamaan, seperti zakat, infaq, sedekah atau kegiatan sosial lainnya untuk meningkatkan semangat keagamaan dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, pembentukan koperasi masjid dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan Jemaah dan masyarakat sekitar masjid, termasuk imam sholat serta mengembangkan ekonomi Syariah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berinvestasi dan berusaha bersama-sama.

Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Imam Sholat

Imam sholat dalam tradisi islam merupakan figure sentral yang bertugas memimpin ibadah dan menjadi contoh dalam kehidupan sosial. Imam juga dianggap sebagai rujukan moral dan keagamaan umat. Namun realitas sosial saat ini, banyak imam yang belum memiliki kompetensi memadai dalam bidang keagamaan, terutama dalam aspek tajwid, fiqh ibadah, dan retorika dakwah. Menurut Hasan Al-Bana dalam Risalah Ta'lim, pendidikan seorang muslim sejati harus meliputi tiga aspek utama: iman yang benar, pemikiran yang lurus, amal yang sholeh. Imam sebagai sosok panutan harus memiliki kedalaman ilmu dan akhlak yang baik.¹¹

Pada zaman modern ini, kita jarang menemukan imam sholat di perkotaan yang hafal qur'an dengan suara yang merdu, tanpa memandang umur tidak memperhatikan apakah imam sholat itu pandai ilmu fiqh atau tidak, selama ia hafal Al-Qur'an dan memiliki suara yang merdu maka ia akan dipilih untuk menjadi imam salat di masjid tersebut. Padahal, ada kriteria tertentu yang membutuhkan kehati-hatian saat memilih imam salat. Namun, ketika memilih masing-masing imam sholat dari hal tersebut harus memiliki kredibilitas tertentu, yang satu ahli fiqh dan yang satunya lagi penghafal Al-Qur'an, maka siapakah yang didahulukan untuk menjadi imam salat? Rasulullah Saw dalam hadisnya bersabda: *Rasulullah SAW bersabda: "Yang mengimami suatu kaum, hendaklah yang paling baik bacaan kitab Allah (Al-Quran) nya. Jika di antara mereka itu sama, maka hendaklah yang paling tahu tentang sunnah, dan apabila di antara mereka sama pengetahuannya dalam Sunnah, hendaklah yang paling dahulu berhijrah, dan apabila di antara mereka sama dalam berhijrah, hendaklah yang paling dahulu memeluk Islam. Dalam riwayat lain disebutkan "Yang*

¹¹ Hasan Al-Banna, *Risalah Ta'lim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018).

*paling tua usianya. Janganlah seorang maju menjadi imam shalat di tempat kekuasaan orang lain, dan janganlah duduk di rumah orang lain di kursi khusus milik orang tersebut, kecuali diizinkan olehnya". (HR.Muslim No: 673).*¹² Oleh karena itu, kualitas seorang imam tidak hanya diukur dari kemampuannya melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an dan mengatur barisan Jemaah, tetapi juga dari kedalaman ilmu agama, kematangan akhlak, serta kapasitasnya dalam membina umat. Peningkatan kualitas agama bagi imam shalat menjadi sebuah keharusan. Pendidikan ini meliputi penguatan dalam ilmu fiqh, tajwid, tafsir, akhlak hingga wawasan sosial keislaman yang kontekstual.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama imam shalat selain dari strategi dakwah berbasis ekonomi dapat juga dilakukan dengan cara:

- 1) Pendidikan agama yang berkualitas untuk imam shalat, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik
- 2) Pelatihan dan pengembangan untuk imam shalat sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan ibadah
- 3) Penggunaan media dakwah seperti buku, majalah, dan media sosial untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama imam shalat
- 4) Kemitraan dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama imam shalat sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik
- 5) Pengembangan kurikulum pendidikan agama yang sesuai dengan kebutuhan imam shalat sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik
- 6) Evaluasi dan pengawasan, mengadakan evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja imam shalat, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan ibadah
- 7) Pengembangan kepemimpinan imam shalat sehingga mereka dapat memimpin masyarakat dengan lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan agama
- 8) Pemberdayaan ekonomi, dengan mengadakan pemberdayaan ekonomi untuk imam shalat sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan ekonomi mereka dan menjalankan ibadah dengan lebih baik.
- 9) Dukungan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas pendidikan imam shalat dibutuhkan dukungan masyarakat karena sangat membantu imam shalat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan ibadah.

Imam yang kompeten lahir dari proses pembinaan, pelatihan, dan pemberdayaan. Profesionalisme imam menurut adanya pembekalan dalam aspek bacaan, fiqh ibadah, retorika dakwah, hingga literasi digital. Hal ini perlu diiringi dengan insentif ekonomi yang layak agar profesi imam menjadi pilihan yang hargai dan dihormati.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama imam shalat. Dengan memberdayakan ekonomi imam shalat, kita dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan ibadah dan meningkatkan kualitas hidup. keberhasilan dakwah sangat tergantung pada dokumen komunitas dan system ekonomi mikro yang terintegrasi. Beberapa

¹² Ma'had Aly Tebuireng, "Memilih Imam Sholat, Pandai Fiqih Atau Hafal Al-Qur'an," MAHA, 2022, <https://tebuireng.ac.id/artikel/memilih-imam-shalat-pandai-fikih-atau-hafal-al-quran/>.

strategi yang terbukti efektif adalah: pembentukan koperasi masjid, pelatihan kewirausahaan untuk imam dan remaja masjid, insentif berbasis kinerja imam, dan pemanfaatan dana sosial (infak, sedekah) untuk program Pendidikan agama imam sholat. Dengan mengembangkan strategi dakwah ini kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama imam sholat dan membantu mereka menjalankan ibadah dengan lebih efektif.

D. Simpulan

Strategi dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama imam sholat dengan berbagai cara. Dengan meningkatkan kemampuan ekonomi imam sholat, kita dapat membantu mereka meningkatkan kualitas pendidikan agama mereka melalui pelatihandan pendidikan yang lebih baik. Edua dengan memberdayakan ekonomi imam sholat dapat membantu mereka menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. oleh karena itu strategi dakwah berbasis pengembangan ekonomi perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif. Keberadaan imam yang didukung secara ekonomi mampu menghidupkan kegiatan keagamaan dan menjadi teladan masyarakat. Disarankan agar setiap pengurus masjid di lingkungan Perumahan Griya Padat Karya 6 Kec. Rumbai Kota Pekanbaru mengintegrasikan program dakwah dengan pemberdayaan ekonomi umat. Pemerintah daerah dan Lembaga zakat juga diharapkan memberikan pelatihan dan insentif kepada imam agar mereka mampu menjalankan peran dakwah secara professional dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh), Zulfikar (Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen. “Urgensi Dakwah Islam Dan Transformasi Sosial.” *An-Nasyr*, 2022, 48–63. <https://www.ejournal.unisai.ac.id/index.php/jian/article/view/277/310>.
- Al-Banna, Hasan. *Risalah Ta’lim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Hotman, A. Ilyas Ismail & Prio. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Mubyarto. *Koperasi Pedesaan*. Jakarta: Gadia Indonesia, 1998.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasution, S. *Peran Sosial Masjid Di Masyarakat Modern*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemotraan Dan Model Pemberdayaan*. Jakarta: Gava Media, 2004.
- Tebuireng, Ma’had Aly. “Memilih Imam Sholat, Pandai Fiqih Atau Hafal Al-Qur’an.” MAHA, 2022. <https://tebuireng.ac.id/artikel/memilih-imam-shalat-pandai-fikih-atau-hafal-al-quran/>.
- Yakin, Idan Nurhakim dan Syamsul. “Dakwah Dan Transformasi Sosial.” *Kompasiana.Com*, 2025. <https://www.kompasiana.com/idannurhakim8183/6839c4b4ed641534210414c4/dakwah-dan-transformasi-sosial>.